

ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE S- SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Lusia Adelia Ahing¹

Manajemen, Universitas Negeri Makassar

Email: chichiahing3@gmail.com

Hety Budiyan²

Manajemen, Universitas Negeri Makassar

hetybudiyan22@gmail.com

Ahmad Ali³

Manajemen, Universitas Negeri Makassar

ahmadali99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi potensi kebangkrutan perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis Springate (S-Score) dan untuk mengetahui perbedaan prediksi potensi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan objek penelitian 3 perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber penelitian menggunakan data deskriptif berupa dokumen-dokumen gambaran umum perusahaan dan annual report perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kondisi tidak sehat yang diprediksi berpotensi bangkrut, 1 perusahaan yang masuk dalam kondisi sehat yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut, dan 1 perusahaan yang mengalami perubahan kondisi tidak sehat menjadi sehat. Gordon L.V menggunakan empat rasio keuangan dalam model Springate (S-Score), yaitu modal kerja terhadap total aset (X_1), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X_2), laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (X_3), dan penjualan terhadap total aset (X_4).

Kata Kunci: *Financial Distress*, Kebangkrutan, Springate (S-Score)

Abstrack

This study aims to determine the prediction of potential bankruptcy of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange using Springate (S-Score) analysis and to determine the differences in predictions of potential bankruptcy before and during the pandemic. The method used in this study is a descriptive method with the research object of 3 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018- 2021. The sampling technique used was purposive sampling method. The research sources use descriptive data in the form of company overview documents and annual reports of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for four years. Based on the analysis conducted, there are 1 company that is in an unhealthy condition which is predicted to have the potential to go bankrupt, 1 company that is in a healthy condition which is predicted to have no potential for bankruptcy, and 1 company that experiences changes in unhealthy conditions to become healthy. Gordon L.V uses four financial ratios in the Springate model (S-Score), namely working capital to total assets (X_1), profit before interest and taxes to total assets (X_2), profit before tax to current liabilities (X_3), and sales to total assets (X_4).

Keywords: Financial Distress, Bankruptcy, Springate (S-Score)

I. PENDAHULUAN

Menurut (Ben dkk., 2015) perusahaan adalah badan usaha yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Secara umum tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit, meningkatkan penjualan, dan mensejahterakan *stakeholders*. Mengawali tahun 2020, perekonomian bisnis global tidak stabil dan terancam bangkrut. Hal itu disebabkan karena munculnya *Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)* yang menyebabkan perekonomian dunia menurun. *World Health Organization (WHO)* menamai penyakit ini Covid-19. Ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah menyebabkan beberapa perusahaan di Indonesia yang telah lama beroperasi mengalami likuidasi atau kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Platt & Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* adalah tahap menurunnya kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan (Fitriani & Huda, 2020).

Grafik 1.1 Pertumbuhan Sektor Otomotif (%)



Sumber: <https://kemenperin.go.id>

Industri otomotif merupakan industri pengolahan nonmigas yang tercatat dalam PDB. Pertumbuhan industri otomotif pada 3 tahun terakhir sejak 2018 – 2020 banyak mengalami kontraksi. Pada tahun 2020, industri otomotif tercatat sebagai industri kontraksi tertinggi sebesar 19,86% (*yoy*) setelah sebelumnya juga mengalami kontraksi pada tahun 2019 sebesar 3,43 (*yoy*). Pada triwulan II tahun 2020, industri ini menurun tajam mencapai 55,9 (*yoy*). Hal ini mengakibatkan industri otomotif mengalami kontraksi yang sangat memprihatinkan yakni sebesar 34,29% (*yoy*) setelah mengalami pertumbuhan yang positif pada triwulan I sebesar 4,64% (*yoy*). Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya produksi mobil dan motor dalam negeri. Kontraksi berlanjut ke triwulan III sebesar 29,98% (*yoy*) dan melambat pada triwulan IV dengan angka 18,98% (*yoy*).

Dalam mengantisipasi kebangkrutan, perlu dilakukan analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Model Springate dapat dilakukan karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi yaitu 92,5% yang didasarkan pada pengujian yang dilakukan oleh Springate pada tahun 1968 (Meiliawati & Isharijadi, 2016). Model Springate lebih berfokus pada tingginya tingkat rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset. Laba yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan *earning before taxes to current liabilities* untuk menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini merupakan keunggulan model Springate (S-Score) dibandingkan dengan model lainnya dalam menganalisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Wulandari dkk., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI**”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menarik beberapa masalah pokok, yaitu:

1. Bagaimana analisis kebangkrutan perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan model Springate S-Score?
2. Apakah terdapat perbedaan analisis kebangkrutan perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi menggunakan model Springate S-Score?

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia;
- b. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit untuk periode 2018 hingga 2021; dan
- c. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan menyertakan data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Rasio Keuangan

Menghitung rasio keuangan menggunakan model Springate S-Score, dengan rumus sebagai berikut:

- a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini memperoleh data dari neraca perusahaan dengan menggunakan rumus perhitungan:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(1)

- b) Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak atas Total Aset (X_2)

Laba bersih sebelum bunga dan pajak dalam rasio ini diperoleh dari laporan laba rugi. Sedangkan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aset yang dihitung menggunakan rumus:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(2)

- c) Laba Bersih Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar (X_3)

Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$X_3 = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(3)

- d) Penjualan atas Total Aset (X_4)

Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(4)

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi model analisis kebangkrutan pada perusahaan manufaktur otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2021.

Analisis Kebangkrutan Model Springate

Potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Springate S-Score dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

(5)

Di mana:

X_1 = Modal Kerja Bersih/Total Aset

X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X_3 = Penghasilan Sebelum Pajak/Kewajiban Lancar

X_4 = Penjualan/Total Aset

Dengan kriteria jika skor S yang diperoleh $> 0,862$ maka perusahaan tergolong dalam kondisi tidak bangkrut dan jika skor S yang diperoleh $< 0,862$ maka perusahaan tersebut tergolong bangkrut (Peter & Yoseph, 2011).

Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sekelompok data atau variabel yang berdistribusi normal atau tidak normal (Fahmeyzan dkk., 2018). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Shapiro Wilk. Dalam dua seminar yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen tahun 1968 digunakan simulasi data kurang dari 50 sampel. Untuk itu, uji Shapiro Wilk digunakan untuk sampel data tidak lebih dari 50 sampel ($n < 50$) (Suardi, 2019).

Uji Shapiro Wilk menggunakan taraf signifikansi 0,50 yang akan digunakan dalam pembahasan ini. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,50, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,50, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji Wilcoxon Sign Rank Test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Springate S-Score sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jika nilai probabilitas (p) $> 0,50$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas (p) $< 0,50$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Signifikansi penelitian ini adalah untuk membandingkan Z_{tabel} dan Z_{hitung} .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Keuangan

A. Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan semakin kecil aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar suatu perusahaan berarti semakin besar risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sulistiyani & Ismanto, 2020).

Tabel 4.1 Net Working Capital to Total Assets (Dalam Milliaran Rupiah)

Kode	Tahun	Current Assets	Current Liability	Net Working Capital	Total Assets	X_1
ASII	2018	131.180	116.467	14.713	344.711	0,043
	2019	129.058	99.962	29.096	351.958	0,083
	2020	132.308	85.736	46.572	338.203	0,138
	2021	160.262	103.778	56.484	367.311	0,154
IMAS	2018	16.138	21.536	-5.398	41.044	-0,132
	2019	16.511	21.308	-4.797	44.699	-0,107
	2020	18.109	23.960	-5.851	48.409	-0,121
	2021	18.975	26.528	-7.553	51.024	-0,148
BOLT	2018	629	352	277	1.312	0,211
	2019	588	293	295	1.266	0,233
	2020	469	292	177	1.119	0,158
	2021	644	420	224	1.368	0,164

B. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset

Earning before interest and tax atau dikenal dengan EBIT menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengelolaan seluruh aset yang digunakan oleh manajemen suatu perusahaan (Sutra & Mais, 2019). Jika perusahaan lemah terhadap rasio ini, maka penggunaan aset menjadi kurang produktif, sehingga memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Tabel 4.2 Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (Dalam Milliaran Rupiah)

Kode	Tahun	EBIT	Total Assets	X_2
ASII	2018	38.100	344.711	0,111
	2019	38.436	351.958	0,109
	2020	25.149	338.203	0,074
	2021	34.638	367.311	0,094
IMAS	2018	1.360	41.044	0,033
	2019	2.018	44.699	0,045
	2020	1.237	48.409	0,026
	2021	1.693	51.024	0,033
BOLT	2018	133	1.312	0,101
	2019	99	1.266	0,078
	2020	90	1.119	0,080
	2021	130	1.368	0,095

C. Laba Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio EBT terhadap kewajiban lancar, agar perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada (Fitriani & Huda, 2020).

Tabel 4.3 Earning Before Taxes to Current Liability (Dalam Milliaran Rupiah)

Kode	Tahun	EBT	Current Liability	X_3
ASII	2018	34.995	116.467	0,300
	2019	34.054	99.962	0,341
	2020	21.741	85.736	0,254
	2021	32.350	103.778	0,312
IMAS	2018	150	21.536	0,007
	2019	401	21.308	0,019
	2020	-443	23.960	-0,018
	2021	6	26.528	0,000
BOLT	2018	103	352	0,293
	2019	69	293	0,235
	2020	(64)	292	-0,219
	2021	106	420	0,252

D. Penjualan Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Fitriani & Huda, 2020). Semakin besar *total asset turnover*, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Tabel 4.4 Sales to Total Assets (Dalam Miliaran Rupiah)

Kode	Tahun	Sales	Total Assets	X ₄
ASII	2018	239.205	344.711	0,694
	2019	237.166	351.958	0,674
	2020	175.046	338.203	0,518
	2021	233.485	367.311	0,636
IMAS	2018	17.878	41.044	0,436
	2019	18.615	44.699	0,416
	2020	15.230	48.409	0,315
	2021	19.175	51.024	0,376
BOLT	2018	1.187	1.312	0,905
	2019	1.207	1.266	0,953
	2020	789	1.119	0,705
	2021	1.182	1.368	0,864

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini berisi perbandingan antara minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari indikator model Springate, yaitu modal kerja bersih terhadap total aset (X₁), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X₂), laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (X₃), dan penjualan terhadap total aset (X₄).

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	12	-.148	.233	.05626	.144385
X2	12	.026	.111	.07337	.031258
X3	12	-.219	.341	.14794	.180590
X4	12	.315	.953	.62423	.214527
Springate	12	.068	1.084	.63053	.394856
Valid N (listwise)	12				

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa setiap rasio keuangan memiliki nilai minimum, maksimum, dan mean. Pada variabel X₁ nilai minimum diperoleh pada tahun 2021 oleh PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk sebesar -0,148. Sedangkan, nilai maksimum diperoleh pada tahun 2019 oleh PT. Garuda Metalindo, Tbk sebesar 0,233. Variabel X₁ menghasilkan nilai minimum dan maksimum dengan nilai rata-rata sebesar 0,05626. PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk masih menempati nilai minimum pada Variabel X₂ sebesar 0,026 pada tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimum yang diperoleh dari PT. Astra Internasional, Tbk sebesar 0,111 pada tahun 2018, sehingga pada variabel X₂ diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,07337. Variabel selanjutnya yaitu variabel X₃ memiliki nilai minimal sebesar -0,219 yang diperoleh dari PT. Garuda Metalindo, Tbk pada tahun 2020. Sedangkan, PT. Astra Internasional, Tbk menempati nilai maksimum sebesar 0,341 pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata variabel X₃ sebesar 0,14794. PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk kembali menempati nilai minimum sebesar 0,315 pada variabel X₄ yang dihasilkan pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,953 diperoleh dari PT. Garuda Metalindo, Tbk pada tahun 2019, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,62423.

Dari hasil analisis deskriptif variabel rasio keuangan di atas, model Springate S-Score memperoleh nilai minimum sebesar 0,068 dari PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk pada tahun 2020 dengan skor maksimum 1.084 oleh PT. Garuda Metalindo, Tbk pada tahun 2018, sehingga diperoleh skor rata-rata

sebesar 0,63053. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan standar deviasi semakin tinggi, maka semakin menyebar data dalam variabel pada nilai rata-ratanya.

Analisis Kebangkrutan Model Springate

Hasil perhitungan rasio keuangan yang telah didapatkan kemudian digunakan untuk menghitung nilai Springate (S-Score) dengan memasukkan bobot nilai Springate (S-Score) dari masing-masing rasio yang telah ditentukan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Springate S-Score

Kode/Tahun		Springate (S-Score)	Interpretasi
ASII	2018	0,859	Bangkrut
	2019	0,915	Tidak Bangkrut
	2020	0,745	Bangkrut
	2021	0,908	Tidak Bangkrut
IMAS	2018	0,145	Bangkrut
	2019	0,207	Bangkrut
	2020	0,068	Bangkrut
	2021	0,100	Bangkrut
BOLT	2018	1,084	Tidak Bangkrut
	2019	1,017	Tidak Bangkrut
	2020	0,547	Bangkrut
	2021	0,973	Tidak Bangkrut

Dari model Springate (S-Score) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk diprediksi akan mengalami kebangkrutan selama 4 tahun berturut-turut. Nilai Springate PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk setiap tahunnya berada dibawah angka 0,862. Nilai Springate PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,145, tahun 2019 sebesar 0,207, tahun 2020 sebesar 0,068, dan tahun 2021 sebesar 0,100. PT. Astra Internasional, Tbk diprediksi bangkrut dan tidak bangkrut. Dengan nilai Springate pada tahun 2018 sebesar 0,859, tahun 2019 sebesar 0,915, tahun 2020 sebesar 0,745, dan tahun 2021 sebesar 0,908 menunjukkan kondisi PT. Astra Internasional, Tbk mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 dan 2021 nilai Springate PT. Astra Internasional, Tbk berada diatas nilai *cut off* 0,862, sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 nilai Springate berada dibawah angka 0,862.

Berbeda dengan dua perusahaan lainnya, akibat kerugian yang dialami pada tahun, PT. Garuda Metalindo, Tbk diprediksi akan mengalami kebangkrutan hanya pada tahun 2020. Nilai Springate yang diperoleh PT. Garuda Metalindo, Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,084, tahun 2019 sebesar 1,017, tahun 2020 sebesar 0,547, dan tahun 2021 sebesar 0,973. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PT. Garuda Metalindo, Tbk dalam kondisi instabilitas. Variabel X_3 pada tahun 2020 yang sangat kecil mempengaruhi skor dari model Springate yang menunjukkan bahwa PT. Garuda Metalindo, Tbk dalam kondisi tidak sehat dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak pada skala ordinal, interval, atau rasio. Uji normalitas Shapiro Wilk membutuhkan minimal 7 sampel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Pandemi	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Springate	Sebelum	.347	6	.023	.773	6	.033
	Selama	.334	6	.035	.765	6	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang kurang dari 0,50 (5%), yaitu sebesar 0,033 sebelum pandemi dan 0,028 selama pandemi. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria uji normalitas yang menunjukkan nilai $\rho \leq \alpha$, maka keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu sebelum dan selama pandemi data berdistribusi secara tidak normal.

Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* atau *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk menganalisis hasil penelitian berpasangan dari dua data, apakah terdapat perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini, akan diketahui perbedaan variabel sebelum pandemi dan selama pandemi. Setelah uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dilakukan, maka akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (ρ) untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak.

Tabel 4.8 Wilcoxon Sign Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama_Pandemi -	Negative Ranks	6 ^a	3.50	21.00
Sebelum_Pandemi	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

- a. Selama_Pandemi < Sebelum_Pandemi
- b. Selama_Pandemi > Sebelum_Pandemi
- c. Selama_Pandemi = Sebelum_Pandemi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada uji rank bertanda *Wilcoxon*, terdapat nilai Mean Rank dan Jumlah Rank dari kelompok Negative Ranks, Positive Ranks, dan Ties. Peringkat Negatif adalah sampel dengan nilai saat pandemi yang lebih tinggi dari nilai sebelum pandemi, yaitu 6. Peringkat Positif artinya sampel dengan nilai sebelum pandemi lebih rendah dari nilai saat pandemi, yaitu 0. Sedangkan Ties adalah tidak ada nilai yang sama sebelum pandemi dan saat pandemi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Beda

Test Statistics ^a	
	Selama_Pandemi - Sebelum_Pandemi
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh nilai Z sebesar -2,201 dengan nilai ρ (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari batas kritis penelitian sebesar 0,050. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi dari model Springate S-Score dengan nilai $Z = -2,201 < \rho < 0,05$, maka keputusan hipotesisnya adalah menerima H_a dan menolak H_0 .

PEMBAHASAN

Untuk menunjukkan perbedaan dari model Springate (S-Score) berdasarkan analisis rasio keuangannya, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan potensi kebangkrutan dengan model Springate (S-Score) sebelum dan selama pandemi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah

dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut diperkuat oleh nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,028, dimana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,050 (5%).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan analisis kebangkrutan menggunakan model Springate sebelum dan selama pandemi. Angka hasil perhitungan sebelum pandemi lebih besar dibandingkan selama pandemi, sehingga kondisi perusahaan sebelum pandemi lebih sehat dari selama pandemi. Menurunnya angka hasil perhitungan model Springate selama pandemi menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan model Springate sebelum pandemi dan selama pandemi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Gunawan & Debbianita (2022). Hasil pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan rekapitulasi terhadap potensi kebangkrutan model Altman Z-score dan Springate. Hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat perubahan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 dan tetap masuk zona berbahaya pada keempat sampel penelitian perusahaan sub industri penerbangan dan kereta api yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Effendi dkk., 2016) yang meneliti perusahaan publik sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan rasio keuangan model Springate yang terdiri dari rasio WC/TA, EBIT/TA, EBT/CL S/TA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan publik sektor telekomunikasi.

Hasil penelitian ini kemudian kembali didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bambang dkk., 2022) bahwa berdasarkan model springate, terdapat perbedaan kondisi perusahaan farmasi dan rumah sakit sebelum terdapat covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Dimana sebelum pandemi covid-19 semua perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang sehat, sedangkan selama masa covid terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aadilah & Hadi, 2022) yang menyatakan bahwa model Springate S-Score merupakan model yang paling efektif digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Al-Rahma dkk., 2021). Dimana model Springate S-Score memiliki tingkat akurasi terkecil dari kedua model lainnya, yaitu model Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score, sehingga dapat dikatakan tidak akurat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor otomotif. Sedangkan, model yang paling akurat untuk digunakan memprediksi kebangkrutan pada perusahaan subsektor otomotif adalah model Zmijewski X-Score.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Dalam analisis kebangkrutan model Springate (S-Score) pada 3 sampel perusahaan subsektor otomotif dan komponen, yaitu PT. Astra Internasional, Tbk (ASII), PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS), dan PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT). Dari ketiga perusahaan tersebut, hanya IMAS yang diprediksi mengalami kebangkrutan sepanjang periode 2018-2021. Sementara dua perusahaan lainnya, yaitu ASII diprediksi akan mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 dan 2020, sedangkan BOLT diprediksi akan mengalami kebangkrutan hanya pada tahun 2020.

Hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan potensi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi menggunakan model Springate S-Score pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

V. REFERENSI

- Aadilah, S. R., & Hadi, T. P. (2022). Analisis Tingkat Kebangkrutan Sebelum dan Saat Pandemi Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 81–91.
- Al-Rahma, A. A., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate S-Score Dan Zmijewski X-Score (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(14), 44–58.

- Bambang, Jumaidi, L. T., & Della Nabila, D. T. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Rumah Sakit Dan Farmasi Sebelum Dan Setelah Covid 19. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 51–62. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.136>
- Baridwan, Z. (1995). *Intermediate Accounting* (Edisi 7). Yogyakarta: BPFE.
- Ben, D. A., Moch, D. A., & Topowijono. (2015). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Persahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(1), 85770.
- Effendi, Affandi, A., & Sidharta, I. (2016). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(1), 1–16.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30352>
- Gunawan, E., & Debbianita, D. (2022). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan dan Kereta Api yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 112–126. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4426>
- Peter, & Yoseph. (2011). “Analisis Rasio Laporan Keuangan Dan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 1–20.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Jurnal of Economics and Finance*, 26(6), 184–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Suardi, S. (2019). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PT BANK MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG PONTIANAK. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.124>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, S., & Ismanto, D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.12928/fokus.v7i2.1744>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>